

**PENGARUH ALOKASI DANA DESA DAN PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
DI KABUPATEN LAMONGAN**

Firda Ananda Yulia Sari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

anandafirda92@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yasin@untang-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Village Fund Allocation (VFA) and infrastructure development on the economic conditions of rural communities in Lamongan Regency. Village Fund Allocation is one of the government policies intended to support village governance, development programs, and community empowerment. Meanwhile, infrastructure development plays a crucial role in improving accessibility, facilitating production and distribution activities, and encouraging economic growth in rural areas. This study employed a quantitative approach using secondary data collected from the Central Statistics Agency (BPS) of Lamongan Regency, the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD), and other official publications. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings indicate that Village Fund Allocation and infrastructure development have a positive and significant effect on the rural community economy. The t-test results show that the Village Fund Allocation variable has a t-value of 6.005, while infrastructure development has a t-value of 19.960, with a significance level of 0.000. Furthermore, the simultaneous test reveals an F-value of 705,932.877 with a significance value of 0.000, indicating that both independent variables jointly influence the economic condition of rural communities. The coefficient of determination (R^2) is 0.985, which means that 98.5% of the variation in the rural community economy can be explained by Village Fund Allocation and infrastructure development, while the remaining 1.5% is affected by other factors outside the research model. Therefore, effective management of Village Fund Allocation and sustainable infrastructure development are essential in supporting economic growth and improving the welfare of rural communities in Lamongan Regency.

Keywords: *Village Fund Allocation, Infrastructure Development, Rural Community Economy, Lamongan Regency.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di wilayah pedesaan. Desa memiliki peranan penting tidak hanya

sebagai wilayah administratif paling rendah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Kondisi perekonomian desa memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional karena sebagian besar penduduk Indonesia masih memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi pedesaan. Dalam upaya memperkuat pembangunan desa, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa. Salah satu kebijakan tersebut adalah pemberian Alokasi Dana Desa (ADD), yaitu dana yang dialokasikan pemerintah daerah kepada desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Keberadaan ADD memberikan kesempatan kepada pemerintah desa untuk menyusun program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk pembangunan sarana fisik, peningkatan pelayanan publik, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Nurcholis (2011), Alokasi Dana Desa menjadi salah satu instrumen yang dapat mendukung kemandirian desa dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayahnya. Pengelolaan dana yang tepat akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas fasilitas umum dan mendorong aktivitas ekonomi di lingkungan desa.

Pembangunan infrastruktur merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari proses peningkatan ekonomi masyarakat. Ketersediaan jalan, jembatan, jaringan irigasi, sarana air bersih, dan fasilitas umum lainnya mampu memperlancar aktivitas produksi maupun distribusi barang dan jasa. World Bank (1994) menyatakan bahwa infrastruktur memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan produktivitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur yang baik juga memberikan dampak sosial yang luas, seperti kemudahan akses pendidikan, pelayanan kesehatan yang lebih efektif, serta peningkatan kesempatan masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang terencana dengan baik dapat menjadi pendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi desa yang lebih merata dan berkelanjutan.

Kabupaten Lamongan sebagai daerah yang memiliki banyak wilayah pedesaan menghadapi kondisi pembangunan yang beragam. Sebagian desa telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan beberapa desa lainnya masih membutuhkan peningkatan fasilitas publik untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan Alokasi Dana Desa dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur perlu dilakukan secara optimal agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara menyeluruh. Meskipun pelaksanaan Alokasi Dana Desa telah berjalan dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat berbagai kendala dalam proses pengelolaannya, seperti kurang optimalnya perencanaan pembangunan, keterbatasan partisipasi masyarakat, serta ketidakseimbangan pembangunan antarwilayah. Rondinelli (1983) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan melalui sistem desentralisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah maupun desa dalam mengelola sumber daya secara efektif, transparan, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian masyarakat desa di

Kabupaten Lamongan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kontribusi kedua faktor tersebut terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan desa yang lebih efektif, merata, dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa merupakan bentuk dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah desa untuk menunjang pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan sosial masyarakat, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Dana tersebut bersumber dari bagian dana perimbangan yang diterima pemerintah kabupaten/kota melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang kemudian didistribusikan kepada setiap desa berdasarkan ketentuan dan kebutuhan masing-masing wilayah.

Menurut Nurcholis (2011), keberadaan Alokasi Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan desa dalam mengatur dan melaksanakan pembangunan secara mandiri sesuai dengan potensi serta kebutuhan masyarakat setempat. Pengelolaan ADD harus menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemanfaatan Alokasi Dana Desa yang dilakukan secara tepat mampu mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik, pembangunan sarana desa, serta pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dana desa menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan kegiatan penyediaan, peningkatan, maupun pemeliharaan fasilitas fisik yang memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur desa meliputi jalan, jembatan, jaringan irigasi, sarana air bersih, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta berbagai sarana publik lainnya.

World Bank (1994) menjelaskan bahwa keberadaan infrastruktur yang memadai mempunyai peran penting dalam menciptakan produktivitas ekonomi dan mempercepat proses pembangunan suatu wilayah. Infrastruktur yang baik akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran barang maupun jasa.

Menurut Sjafrizal (2012), peningkatan kualitas infrastruktur mampu memperkuat hubungan antarwilayah, memperlancar aktivitas ekonomi, serta membuka kesempatan usaha baru bagi masyarakat. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat desa merupakan seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghasilkan, menyalurkan, dan menggunakan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf

kesejahteraan. Aktivitas ekonomi desa umumnya masih didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan kecil, serta usaha rumah tangga.

Menurut Soekartawi (2002), perkembangan ekonomi desa sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan nilai tambah. Selain itu, Kuncoro (2010) menjelaskan bahwa struktur ekonomi masyarakat desa mencerminkan kondisi produksi, konsumsi, distribusi, dan hubungan pasar yang berkembang dalam suatu wilayah. Perbaikan kondisi ekonomi masyarakat desa dapat dicapai melalui peningkatan kualitas sumber daya, pemanfaatan potensi lokal, serta dukungan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran.

Hubungan Alokasi Dana Desa dengan Perekonomian Masyarakat

Alokasi Dana Desa mempunyai keterkaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat karena dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembangunan fasilitas desa, pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha kecil, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemanfaatan dana yang efektif dapat menciptakan kesempatan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas kegiatan ekonomi desa. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sektor publik yang dilakukan secara efisien dan bertanggung jawab akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan ADD yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa.

Hubungan Pembangunan Infrastruktur dengan Perekonomian Masyarakat

Ketersediaan infrastruktur yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jalan, jembatan, dan fasilitas pendukung lainnya mampu mengurangi hambatan distribusi, mempercepat mobilitas masyarakat, serta memperluas akses terhadap pasar dan berbagai layanan ekonomi. Sjafrizal (2012) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah karena mampu meningkatkan keterhubungan antarwilayah dan efisiensi kegiatan ekonomi masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur memiliki keterkaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suparmini (2017) menjelaskan bahwa pemanfaatan dana desa dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan fasilitas desa dan program pemberdayaan.

Sutoro Eko (2018) juga menyatakan bahwa dana desa memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan wilayah pedesaan, terutama dalam penyediaan infrastruktur yang dapat memperlancar aktivitas masyarakat. Penelitian lainnya oleh Haryanto (2019), Rini Rahayu (2022), dan Agus Widodo (2023) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur serta pengelolaan dana desa yang tepat berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan pembangunan infrastruktur terhadap kondisi perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), serta berbagai dokumen dan publikasi resmi yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Alokasi Dana Desa (X1) dan pembangunan infrastruktur (X2), sedangkan variabel dependen adalah perekonomian masyarakat (Y) yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Perekonomian masyarakat yang diukur melalui PDRB

a = Konstanta regresi

b_1 = Koefisien regresi Alokasi Dana Desa

b_2 = Koefisien regresi pembangunan infrastruktur

$\ln X_1$ = Alokasi Dana Desa

$\ln X_2$ = Pembangunan Infrastruktur

e = Faktor kesalahan (error)

Penggunaan transformasi logaritma natural (Ln) dilakukan untuk menyederhanakan data yang memiliki nilai cukup besar, meningkatkan kestabilan model, serta membantu memenuhi asumsi dalam analisis regresi seperti normalitas dan heteroskedastisitas. Dengan model logaritmik, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih proporsional.

D. HASIL ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda

1	(Constant)	5.995	.164		36.632	.000
	X1 Alokasi Dana Desa (Juta Rp)	.003	.001	.231	6.005	.000
	X2 Pembangunan Infrastruktur (Juta Rp)	.015	.001	.769	19.960	.000

a. Dependent Variable: Y PDRB (Miliar Rp)

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur memiliki hubungan positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 5,995 + 0,003 X_1 + 0,015 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 5,995 menunjukkan bahwa ketika variabel Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur dianggap tidak mengalami perubahan, maka tingkat perekonomian masyarakat yang diprosikan melalui PDRB berada pada nilai sebesar 5,995.
2. Koefisien regresi Alokasi Dana Desa sebesar 0,003 memiliki arah positif yang berarti setiap peningkatan Alokasi Dana Desa sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perekonomian masyarakat sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien pembangunan infrastruktur sebesar 0,015 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan pembangunan infrastruktur sebesar satu satuan akan meningkatkan perekonomian masyarakat sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 705.932,877 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan ADD dapat mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat desa. Variabel pembangunan infrastruktur memperoleh nilai t-hitung sebesar 19,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Infrastruktur yang semakin baik akan meningkatkan aksesibilitas, memperlancar distribusi, dan mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R² sebesar 0,985. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 98,5% variasi perubahan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan dapat dijelaskan oleh variabel Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur. Sementara itu, sebesar 1,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Perekonomian Masyarakat Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan ADD yang efektif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Dana yang disalurkan kepada desa dapat digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan kegiatan usaha yang produktif. Keberadaan ADD memberikan kesempatan bagi pemerintah desa untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program pembangunan yang tepat sasaran dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat aktivitas ekonomi di tingkat desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Suparmini (2017) dan Sutoro Eko (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana desa yang optimal mampu mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Perekonomian Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan infrastruktur juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan. Infrastruktur yang semakin memadai mampu meningkatkan kelancaran mobilitas masyarakat, mempercepat proses distribusi barang dan jasa, serta memperluas akses masyarakat terhadap berbagai kegiatan ekonomi. Pembangunan jalan desa, jembatan, saluran irigasi, serta sarana pendukung lainnya dapat membantu masyarakat, terutama pada sektor pertanian, perdagangan, dan usaha kecil dalam meningkatkan produktivitas serta memperluas jangkauan pasar. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Haryanto (2019) dan Arifin Tahir (2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas infrastruktur memiliki hubungan positif dengan perkembangan ekonomi masyarakat.

Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur terhadap Perekonomian Masyarakat Desa

Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan. Kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan karena ADD menjadi sumber pendanaan dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan, sementara infrastruktur menjadi sarana utama yang mendukung kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan dana desa yang tepat dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan mampu meningkatkan kesempatan kerja, memperkuat kegiatan usaha masyarakat, memperlancar distribusi hasil produksi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini Rahayu (2022) dan Agus Widodo (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana desa dan pembangunan infrastruktur berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa yang dilakukan secara efektif dapat mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan. Infrastruktur yang memadai mampu mendukung kelancaran mobilitas, distribusi barang dan jasa, serta pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.
3. Alokasi Dana Desa dan pembangunan infrastruktur secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Lamongan. Sinergi antara pengelolaan dana desa yang optimal dan pembangunan fasilitas publik yang berkelanjutan dapat menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2024). *Kabupaten Lamongan dalam Angka 2024*. Lamongan: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Brodjonegoro, B. (2020). *Kebijakan Dana Desa dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Eko, S. (2018). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Hodge, G. A., & Greve, C. (2007). Public-private partnerships: An international performance review. *Public Administration Review*, 67(3), 545–558.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lewis, W. A. (1954). Economic development with unlimited supplies of labour. *The Manchester School*, 22(2), 139–191.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill.

- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Oates, W. E. (1999). An essay on fiscal federalism. *Journal of Economic Literature*, 37(3), 1120–1149.
- Rondinelli, D. A. (1983). *Development Projects as Policy Experiments*. New York: Routledge.
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- World Bank. (1994). *World Development Report: Infrastructure for Development*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2020). *World Development Report 2020*. Washington, DC: World Bank.